

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Uraian Teori

1. Pendidikan Kesehatan

a. Defenisi

Pendidikan pada dasarnya adalah segala upaya yang terencana untuk mempengaruhi, memberikan perlindungan dan bantuan sehingga peserta memiliki kemampuan untuk berperilaku sesuai harapan. Pendidikan dapat diartikan juga sebagai proses pendewasaan pribadi. Selain itu, pendidikan merupakan proses bimbingan dan tuntutan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu dan tampak adanya perubahan-perubahan dalam diri peserta didik.

Pendidikan adalah sebuah proses perencanaan yang sistematis dan digunakan secara sengaja untuk memberikan pengaruh terhadap perilaku melalui suatu proses perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Pendidikan adalah suatu proses pencapaian tujuan, artinya pengertian tersebut mencakup dari kondisi-kondisi actual dari individu yang belajar, tertuju pada pencapaian individu yang diharapkan.

Pendidikan kesehatan adalah alat yang digunakan untuk memberi penerangan yang baik kepada masyarakat, sehingga masyarakat mampu mengenal kebutuhan kesehatan dirinya, keluarga, dan kelompok dalam meningkatkan kesehatannya. Pendidikan kesehatan dapat pula diartikan

sebagai penambahan pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui teknik praktik belajar atau instruksi.

Secara konsep pendidikan kesehatan adalah upaya untuk mempengaruhi, atau mengajak orang lain, baik individu, kelompok, atau masyarakat. Sedangkan secara operasional, pendidikan kesehatan adalah semua kegiatan untuk memberikan atau meningkatkan pengetahuan,, sikap, dan praktik masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka sendiri.

b. Prinsip Pendidikan Kesehatan

Pendidikan kesehatan adalah suatu penerapan dalam memberikan pendidikan di dalam bidang kesehatan. Dan merupakan suatu kegiatan untuk membantu individu, kelompok, atau masyarakat dalam meningkatkan kemampuan atau perilakunya, untuk mencapai kesehatan secara optimal. Ada beberapa prinsip dalam pendidikan kesehatan yang perlu dipahami yaitu :

1. Pendidikan kesehatan bukan hanya pelajaran di kelas, tetapi merupakan kumpulan pengalaman dimana saja dan kapan saja sepanjang dapat mempengaruhi pengetahuan, sikap dan kebiasaan sasaran pendidikan.
2. Pendidikan kesehatan tidak dapat secara mudah diberikan oleh seseorang kepada orang lain, karena pada akhirnya sasaran pendidikan itu sendiri yang dapat mengubah kebiasaan dan tingkah lakunya sendiri.

3. Bahwa yang harus dilakukan oleh pendidik adalah menciptakan sasaran agar individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat dapat mengubah sikap dan tingkah lakunya sendiri.
4. Pendidikan kesehatan dikatakan berhasil bila sasaran pendidikan (individu, kelompok, dan masyarakat) sudah mengubah sikap dan tingkah lakunya sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

c. Ruang Lingkup Pendidikan Kesehatan

Ruang lingkup pendidikan kesehatan sangat luas, meliputi :

1. Kesehatan dan pendidikan kesehatan berkaitan dengan semua orang, meliputi aspek fisik, mental, social, emosional, spiritual dan masyarakat.
2. Pendidikan kesehatan merupakan proses seumur hidup dari lahir hingga sampai meninggal, membantu orang untuk berubah dan beradaptasi pada semua tahap kehidupan.
3. Pendidikan kesehatan berkaitan dengan orang pada semua titik kesehatan dan penyakit, dari sehat secara lengkap sampai sakit kronik dan yang memperberat, untuk memaksimalkan potensi masing-masing individu untuk lehidupan yang sehat.
4. Pendidikan kesehatan ditunjukkan secara lansung terhadap individu, keluarga, kelompok, dan komunitas.
5. Pendidikan kesehatan berkaitan dengan membantu orang untuk bekerja menciptakan kondisi yang lebih sehat bagi setiap orang

6. Pendidikan kesehatan meliputi proses belajar-mengajar secara formal dan informal menggunakan metode yang terarah.
7. Pendidikan kesehatan berkaitan dengan tujuan yang terarah termasuk memberi informasi, perubahan sikap, perubahan tingkah laku, dan perubahan sosial.

d. Proses Perubahan Perilaku dalam Pendidikan Kesehatan

Mengubah perilaku seseorang merupakan pekerjaan yang tidak mudah. Oleh karena itu, kegiatan pendidikan kesehatan harus dilakukan secara bertahap. Adapun tahap-tahap perubahan perilaku dalam pendidikan kesehatan adalah:

1. Tahap sensitisasi, merupakan tahap ketika informasi diberikan dalam rangka menimbulkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan, bentuk kegiatannya berupa siaran, poster, selebaran, dan lain-lain.
2. Tahap publisitas, merupakan kelanjutan dari tahap sensitisasi, bentuk kegiatannya misalnya berupa *press release* dikeluarkan oleh kementerian kesehatan yang menjelaskan tentang fasilitas pelayanan kesehatan yang diberikan oleh rumah sakit, puskesmas, atau lainnya.
3. Tahap edukasi, tahap ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, mengubah sikap serta mengarahkan perilaku yang diinginkan oleh kegiatan tersebut. Hal ini dapat dilakukan dengan cara metoda belajar-mengajar.

4. Tahap motivasi. Merupakan kelanjutan dari tahap edukasi. Pada tahap ini setelah proses belajar mengajar diharapkan individu atau kelompok mempunyai suatu keinginan atau motivasi untuk melaksanakan perilaku-perilaku yang dianjurkan pada kegiatan tersebut.

e. Sasaran Pendidikan Kesehatan

Sasaran pendidikan kesehatan dibagi dalam tiga kelompok sasarna, yaitu:

1. Sasaran primer (*Peimay Target*)

Sasaran langsung pada masyarakat segala upaya pendidikan/promosi kesehatan

2. Sasaran sekunder (*Secondary Target*)

Sasaran pada tokoh masyarakat adat, diharapkan kelompok ini pada umumnya akan memberikan pendidikan kesehatan pada masyarakat sekitarnya.

3. Sasaran Tersier (*Tersier Target*)

Sasaran pada pembuat keputusan/ penentu kebijakan baik ditingkat pusat maupun tingkat daerah, diharapkan dengan keputusan dari kelompok ini akan berdampak kepada perilaku kelompok sasaran sekunder kemudian pada kelompok primer (Triwibowo & Pusphandani, 2015)

2. Media Pendidikan Kesehatan

Menurut bentuknya media promosi kesehatan dibedakan atas:

1. Media visual

Media visual adalah media yang memberikan gambaran menyeluruh dari yang konkret sampai dengan abstrak dan lebih bersifat realistik dan dapat dirasakan oleh sebagian besar panca indera terutama oleh indera penglihatan (slide, transparansi),

2. Media Audio

Media audio untuk pengajaran adalah bahan yang engandung pesan dalam bentuk auditif (pita suara/piringan suara), yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga terjadi proses belajar mengajar.

3. Media Audiovisual

Media audiovisual adalah media yang dapat didengar dan dilihat (televisi, film). Media audio-visua adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media auditif (mendengar) dan visual (melihat). Media audiovisual merupakan alat yang digunakan dalam situasi belajar untuk membantu tulisan dan kata yang diucapkan.

Macam-macam audio-visual :

a. Film gerak bersuara

Film adalah alat yang ampuh untuk menyampaikan suatu maksud kepada masyarakat dan juga anak yang lebih banyak menggunakan aspek emosinya dibandingkan rasionalnya. Besarnya kegunaan media ini dapat dirasakan dalam dunia pendidikan.

b. Televisi

Televise adalah media yang berupa gambar hidup dan juga sebagai radia yang dapat dilihat dan didengar secara bersama.

c. Multimedia

Pembelajaran dengan menggunakan multimedia untuk meningkatkan prestasi belajar pembelajaran, namun bukan berarti dalam prakteknya tidak ada hambatan (Solang et all., 2016).

d. Video Animasi

Menurut Qirana (1990) dalam Nurul Lolona (2015) Animasi sendiri berasal dari bahasa latin yaitu “anima” yang berarti jiwa hidup, semangat. Sedangkan karakter adalah orang , hewan maupun objek nyata lainnya yang dituangkan dalam bentuk gambar 2D maupun 3D. sehingga karakter animasi dapat diartikan sebagai gambar yang memuat objek yang seolah-olah hidup, disebabkan oleh kumpulan gambar yang beraturan dan bergantian ditampilkan. Objek gambar bisa berupa tulisan, bentuk benda, warna dan special efek. Animasi dapat

diklasifikasikan berdasarkan bentuk dan dimensi yang mempengaruhi animasi tersebut. Secara umum dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Animasi 2D (2 Dimensi), merupakan jenis film yang sudah lama sekali dikembangkan. Pada film ini latar dan gambar seolah-olah hanya dapat dilihat dari satu sisi saja.
- b. Animasi 3D (3 Dimensi), disebut 3D karena animasi ini seolah-olah memiliki dimensi yang lebih rumit. Ketika dilihat dilayar maka seolah-olah kita melihat ke luar cermin.
- c. Stop Motion Animation. dibuat dengan boneka atau tanah liat. Animasi ini dibuat dengan memotret objek tanah liat dengan digerakan sedikit- sedikit. Kemudian disusun secara sistematis sehingga membentuk adegan.
- d. Animasi Jepang (anime), animasi ini biasanya dibuat berdasarkan komik yang popular di Jepang

Berdasarkan keterangan tersebut animasi yang penulis gunakan adalah animasi 2D karena animasi gambar seolah-olah hanya dapat dilihat dari satu sisi saja. Media audio visual mempunyai banyak manfaat adalah sebagai berikut :

- 1) Memberikan dasar-dasar konkret untuk berpikir
- 2) Membuat pembelajaran lebih menarik
- 3) Memungkinkan hasil pembelajaran lebih tahan lama
- 4) Memberikan pengalaman-pengalaman yang nyata

- 5) Mengembangkan keteraturan dan kontinuitas berpikir
 - 6) Dapat memberikan pengalaman-pengalaman yang tidak diperoleh dengan cara lain membuat kegiatan belajar lebih mendalam, efisien dan beraneka ragam
 - 7) Dapat digunakan berulang-ulang (Lingga, 2015)
4. Media pengalaman nyata atau media tiruan
- Media tiruan merupakan media yang dapat dikatakan gabungan dari beberapa macam media yang polanya sejenis dan seragam. Media yang menampilkan objek nyata di dalam lingkungan hidup tetapi ditampilkan dalam bentuk mati/tak hidup.
5. Media cetak
- Media cetak adalah media statis yang mengutamakan pesan-pesan visual yang dihasilkan dari proses percetakan, bahan baku dasarnya maupun saran penyampaian pesannya menggunakan kertas. Media cetak merupakan suatu dokumen atas segala hal tentang rekaman peristiwa yang diubah dalam kata-kata, gambar, foto dan sebagainya (contoh: surat kabar, majalah, tabloid, brosur, pamphlet, poster) (Solang et all., 2016).

3. Pengetahuan

a. Defenisi

Pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Tanpa pengetahuan

seseorang tidak mempunyai dasar untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan terhadap masalah yang dihadapi (Purwoastuti dan Walyani. 2015).

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden. Terdapat tujuh faktor yang memengaruhi pengetahuan seseorang.

1. Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan wawancara kepada orang lain agar dapat memahami sesuatu hal. Tidak dapat dipungkiri bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah pula mereka menerima informasi, dan pada akhirnya pengetahuan yang dimilikinya akan semakin banyak. Sebaliknya, jika seseorang memiliki tingkat pendidikan yang rendah, maka akan menghambat perkembangan sikap orang tersebut terhadap penerimaan informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan.

2. Pekerjaan

Lingkungan pekerjaan dapat membuat seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

3. Umur

Dengan bertambahnya umur seseorang akan mengalami perubahan aspek fisik dan psikologis (mantal). Secara garis besar, pertumbuhan fisik terdiri atas empat kategori perubahan yaitu, perubahan ukuran, perubahan proporsi, hilangnya ciri-ciri lama, dan timbulnya ciri-ciri baru. Perubahan ini terjadi karena pematangan fungsi organ. Pada aspek psikologis atau mental, taraf berfikir seseorang menjadi semakin matang dan dewasa.

4. Minat

Minat sebagai suatu kecenderungan atau keinginan yang tinggi terhadap sesuatu. Minat menjadikan seseorang untuk mencoba dan menekuni suatu hal, sehingga seseorang memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam.

5. Pengalaman

Pengalaman adalah suatu kejadian yang pernah dialami seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Orang cenderung berusaha melupakan pengalaman yang kurang baik. Sebaliknya, jika pengalaman tersebut menyenangkan, maka secara psikologis mampu menimbulkan kesan yang sangat mendalam dan membekas dalam emosi kejiwaan seseorang. Pengalaman baik ini akhirnya dapat membentuk sikap positif dalam kehidupannya.

6. Kebudayaan lingkungan sekitar

Lingkungan sangat berpengaruh dalam pembentukan sikap pribadi atau sikap seseorang. Kebudayaan lingkungan tempat kita hidup dan

dibesarkan mempunyai pengaruh besar tehadap pembentukan sikap kita. Apakah dalam suatu wilayah mempunyai sikap menjaga kebersihan lingkungan, maka sangat mungkin masyarakat sekitarnya mempunyai sikap selalu menjaga kebersihan lingkungan.

7. Informasi

Kemudahan untuk memperoleh informasi dapat mempercepat seseorang memperoleh pengetahuan yang baru (Mubarak, 2014).

c. Tingkatan Pengetahuan

Pengetahuan yang termasuk ke dalam domain kognitif mempunyai enam tingkatan.

1. Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai suatu kemampuan mengingat kembali (*recall*) materi yang telah dipelajari, termasuk hal spesifik dari seluruh bahan atau rancangan yang telah diterima.

2. Memahami (*comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan secara luas.

3. Aplikasi (*application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi nyata.

4. Analisis (*analysis*)

Analisis adalah kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen yang masih saling terkait dan masih di dalam suatu struktur organisasi tersebut.

5. Sintesis (*synthesis*)

Sintesis diartikan sebagai kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian ke dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru.

6. Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi diartikan sebagai ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek (Mubarak, 2012).

d. Pengukuran Pengetahuan dan Kriteria Tingkat Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang mnenanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek atau responden (Mubarak, 2012)

Menurut Arikunto 2012 (dalam Wawan dan Dewi 2017) pengetahuan seseorang dapat dilakukan dan diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kuantitatif, yaitu:

- a. Baik : hasil persentase 76% - 100%
- b. Cukup : hasil peresentase 56% - 75%
- c. Kurang : hasil persentase <55%

4. Wanita Usia Subur (WUS)

a. Defenisi

Wanita usia subur adalah wanita berumur 20-45 tahun yang organ reproduksinya berfungsi dengan baik. Masa usia subur berlangsung lebih cepat daripada pria. Puncak kesuburan ada pada rentang usia 20-29 tahun. Pada usia ini wanita memiliki kesempatan 95% untuk hamil. Pada usia 30-an persentasenya menurun hingga 90%. Sementara, memasuki usia 40, kesempatan hamil berkurang menjadi 40%. Setelah usia 40 wanita hanya punya maksimal 10% kesempatan untuk hamil. Beberapa strategi yang dapat dilakukan dalam mengurangi kehamilan dini pada WUS atau remaja adalah sebagai berikut :

1. Melakukan deteksi kelompok risiko tinggi, terlebih kaum remaja, sebab kemungkinan untuk hamil lebih besar sehingga merupakan kelompok sasaran.
2. Memberikan pendidikan seks. Dengan memberikan pendidikan seks diharapkan dapat menimbulkan efek positif pada masyarakat secara keseluruhan dan terciptanya lingkungan seksual yang positif.

Masalah kesuburan dan alat reproduksi merupakan hal yang perlu diketahui. Di masa subur ini, sangat penting menjaga personal hygiene untuk menjaga kesehatan reproduksi. Oleh karena itu, WUS dianjurkan untuk merawat diri dan mengetahui tanda-tanda wanita subur.

Berikut adalah indicator-indikator kesuburan wanita.

1. Siklus haid. Wanita yang mempunyai siklus haid teratur setiap bulan biasanya subur. Satu putaran haid biasanya dimulai dari hari pertama keluar haid hingga sehari sebelum haid datang kembali, yang biasanya berlangsung hingga 28 hingga 30 hari. Oleh karena itu siklus haid dapat dijadikan indikasi pertama untuk menandai seseorang wanita subur atau tidak. Siklus menstruasi dipengaruhi oleh hormone seks perempuan yaitu estrogen dan progesterone.
2. Alat pencatat kesuburan. Kemajuan teknologi seperti *ovulation thermometer* juga dapat dijadikan sebagai alat untuk mendeteksi kesuburan seorang wanita. Thermometer ini akan mencatat perubahan suhu badan saat wabita mengeluarkan benih keluar, biasanya thermometer akan mencatat kenaikan suhu sebanyak 0,2 derajat celcius selama 10 hari. Namun, jika wanita tersebut tidak mengalami perubahan suhu badan pada masa subur, berarti wanita tersebut tidak subur.
3. Tes darah. Wanita yang siklus haidnya tidak teratur, seperti datangnya haid tiga bulan sekali atau enam bulan sekali biasanya tidak subur. Jika dalam kondisi seperti ini, beberapa tes darah perlu dilakukan untuk untuk mengetahui penyebab dari tidak lancarnya siklus haid. Tes darah dilakukan untuk mengetahui kandungan hormone yang berperan pada kesuburan seorang wanita.
4. Pemeriksan fisik. Kesburuan juga dapat diketahui dari beberapa organ tubuh wanita, seperti buah dada, kelenjar tiroid pada leher, dan

organ reproduksi lainnya. Kelenjar tiroid pada leher, dan organ berlebihan akan mengganggu proses pelepasan sel telur. Sedangkan pemeriksaan buah dada dirunjukkan untuk mengatahui hormone prolactin dimana kandungan hormone prolactin yang tinggi akan mengganggu proses pengeluaran sel telur.

5. Riwayat abortus. Wanita yang pernah mengalami abortus, baik disengaja ataupun tidak, memiliki peluang terjangkit kuman pada saluran reproduksi. Kuman ini akan menyebabkan kerusakan dan penyumbatan saluran reproduksi.

b. Perhitungan Masa Subur

Ada beberapa metode yang digunakan untuk dapat menghitung masa subur seorang wanita. Metode yang paling efektif adalah dengan mengombinasikan beberapa indikator kesuburan, misalnya antara perubahan suhu dan perubahan lendir serviks. Perhitungan masa subur dengan menggunakan sistem aklender adalah cara natural atau alamiah yang digunakan hanya bila seorang wanita mempunyai siklus yang teratur.

Perhitungan masa subur ini didasarkan saat ovulasi terjadi pada hari ke-14 dari menstruasi yang akan datang dan dikurangi 2 hari karena sperma dapat hidup selama 48 jam setelah ejakulasi serta ditambahkan 2 hari karena sel telur dapat hidup 24 jam setelah ovulasi. Salah satu manfaat perhitungan masa subur ini adalah membantu pasangan yang bermasalah dalam mendapatkan keturunan, yaitu dengan cara berikut.

1. Menilai kejadian dan waktu terjadinya ovulasi

2. Memperediksikan har-hari subur yang maksimum
3. Mengoptimalkan waktu untuk melakukan hubungan seksual untuk mendapatkan kehamilan.
4. Membantu mengidentifikasi sebagian masalah infertilitas.

Kurangnya pengetahuan kesehatan reproduksi wanita, menciptakan pemahaman yang salah mengenai ketidaksuburan, padahal tingkat kesuburan setiap orang berbeda-beda tergantung kondisi fisik, mental, dan kebersihannya. Ketidaksuburan alat reproduksi sering kali dikaitkan dengan berbagai penyakit yang diderita oleh salah satu pasangan yang mengidapnya . 40% faktor ketidaksuburan disebabkan oleh wanita sedangkan 40% lain oleh pria dan 29% karena keduanya. Namun, pada dasarnya ketidaksuburan alat reproduksi pada wanita disebabkan oleh :

- 1) Disfungsi hormone
- 2) Tersumbatnya saluran telur
- 3) Endometriosis
- 4) Kista atau kualitas
- 5) Pergerakan sperma yang kurang baik.

5. Kanker Serviks

a. Defenisi

Kanker serviks adalah salah satu penyakit kanker yang paling banyak terjadi pada kaum wanita. Setiap satu jam, satu wanita meninggal di

Indonesia. Dari seluruh penderita kanker di Indonesia, sepertiganya adalah penderita kanker serviks.

Di Negara berkembang, secara luas penggunaan program pengamatan leher Rahim mengurangi insiden kanker serviks yang invasive sebesar 50% atau lebih. Kebanyakan penelitian menemukan bahwa infeksi *Human Papilloma* virus bertanggung jawab atas semua kasus kanker serviks.

Kanker serviks terjadi pada bagian organ reproduksi wanita. Leher Rahim adalah bagian sempit di sebelah bawah antara vagina dan rahim. Di bagian inilah terjadi dan tumbuhnya kanker serviks (Tilong, 2018).

b. Etiologi

Penyebab kanker serviks adalah infeksi dari *Human Papilloma Virus* (HPV), biasanya terjadi pada wanita usia subur. HPV ditularkan melalui hubungan seksual dan ditemukan pada 95% kasus kanker mulut rahim. Infeksi HPV dapat menetap menjadi dysplasia atau sembuh secara sempurna.

Terdapat sekitar 200 Tipe HPV yang sudah teridentifikasi dan terdapat 100 Tipe HPV yang dapat mengidentifikasi manusia. HPV digolongkn menjadi dua bagian, yaitu sebagai berikut:

1. HPV risiko tinggi menyebabkan kanker (onkogenik), yaitu: tipe 16, 18, 31, 33, 45, 53 dan 58. Sebanyak 70% dari kanker serviks disebabkan oleh HPV 16 dan 18.
2. HPV risiko rendah yaitu tipe 6, 11, 32, 42, 43, dan 44 hanya menyebabkan kutil kelamin yang jinak.

Proses terjadinya kanker serviks berhubungan erat dengan metaplasia yaitu masuknya mutagen (bahan-bahan yang dapat mengubah parangai sel secara genetik). Pada fase aktif metaplasia dapat berubah menjadi sel yang berpotensi ganas.

Berikut adalah tahapan perkembangan kanker serviks.

1. Dysplasia (ringan, sedang, berat). Lesi dysplasia sering disebut dengan “lesi pra kanker”, yaitu kelainan pertumbuhan sel yang perkembangannya sangat lambat.
2. Dysplasia kemudian berkembang menjadi **karsiomma in-situ** (kanker yang belum menyebar)
3. Akhirnya berubah menjadi **karsiomma invasive** (kanker yang dapat menyebar). Perkembangan dysplasia menjadi kanker membutuhkan waktu bertahun-tahun (7-15 tahun) (Kumalasari & Andhyantoro, 2018)

c. Tanda dan Gejala Kanker Serviks

Infeksi HPV pada tahap awal berlangsung tanpa gejala. Bila kanker sudah mengalami progresivitas atau stadium lanjut, maka gejalanya dapat berupa :

1. Keputihan: semakin lama semakin berbau busuk dan tidak sembuh-sembuh, terkadang bercampur darah.
2. Perdarahan kontak setelah senggama merupakan gejala serviks 75-80%.
3. Perdarahan spontan: perdarahan yang timbul akibat terbukanya pembuluh darah dan semakin lama semakin sering terjadi.
4. Perdarahan pada wanita usia menopause.

5. Anemia
6. Gagal ginjal sebagai efek dari infiltrasi sel tumor ke ureter yang menyebabkan obstruksi total.
7. Perdarahan vagina yang tidak normal.
 - a. Perdarahan di antara periode regular menstruasi
 - b. Periode menstruasi yang lebih lama dan lebih banyak dari biasanya
 - c. Perdarahan setelah hubungan seksual atau pemeriksaan panggul
8. Nyeri
 - a. Rasa sakit saat berhubungan seksual, kesulitan atau rasa nyeri dalam berkemih, nyeri di daerah sekitar panggul
 - b. Bila kanker sudah mencapai stadium III ke atas, maka akan terjadi pembengkakan di berbagai anggota tubuh seperti betis, paha dan sebagainya (Rahayu, 2015)

d. Stadium Kanker Serviks

Stadium adalah istilah yang digunakan oleh ahli medis untuk menggambarkan tahapan kanker serta sejauh mana kanker tersebut menyebar dan menyerang jaringan di sekitarnya. Stadium kanker serviks menunjukkan tahapan atau periode kanker serviks. Stadium kanker serviks adalah sebagai berikut:

1. Stadium 0

Stadium ini disebut juga *karsiomma in situ* yang berarti kanker belum menyerang bagian yang lain. Pada stadium ini, perubahan sel abnormal hanya ditemukan pada permukaan serviks. Ini termasuk kondisi

prakanker yang bisa diobati dengan tingkat kesembuhan mendekati 100%.

2. Stadium I

Stadium I berarti kanker telah tumbuh dalam serviks, namun belum menyebar kemana pun. Saat ini, stadium I dibagi menjadi stadium IA dan stadium IB

a. Stadium IA

Pertumbuhan kanker begitu kecil sehingga hanya bisa dilihat dengan sebuah mikroskop atau kolposkop.

b. Stadium IB

Area kanker lebih luas, tetapi belum menyebar. Kanker masih berada dalam jaringan serviks. Kanker ini biasanya bisa dilihat tanpa menggunakan mikroskop.

3. Stadium II

Pada stadium II, kanker telah menyebar di luar leher rahim tetapi tidak ke dinding panggul atau sepertiga bagian bawah vagina. Stadium ini dibagi menjadi :

a. Stadium IIA

Kanker pada stadium ini telah menyebar hingga ke vagina bagian atas.

b. Stadium IIB

Pada stadium IIB kanker telah menyebar ke jaringan sekitar vagina dan serviks, namun belum sampai ke dinding panggul.

4. Stadium III

Pada stadium ini, kanker serviks telah menyebar ke jaringan sekitar vagina dan serviks sepanjang dinding panggul. Mungkin dapat menghambat aliran urine ke kandung kemih. Stadium ini dibagi menjadi:

a. Stadium IIIA

Kanker telah menyebar ke sepertiga bagian bawah dari vagina, tetapi masih belum ke dinding panggul.

b. Stadium IIIB

Pada stadium IIIB kanker telah tumbuh menuju dinding panggul atau memblokir satu atau kedua saluran pembuangan ginjal.

5. Stadium IV

Kanker serviks stadium IV adalah kanker yang paling parah. Kanker telah menyebar ke organ-organ tubuh di luar serviks dan rahim.

Stadium ini dinagi menjadi dua, yaitu :

a. Stadium IVA

Pada stadium ini kanker telah menyebar ke organ, seperti kandung kemih atau rectum (dubur)

b. Stadium IVB

Pada stadium IVB, kanker telah menyebar ke prgan-prgan tubuh yang sangat jauh, seperti paru-paru (Rahayu, 2015)

e. Pencegahan

Walaupun kanker serviks menakutkan, namun banyak dilakukan tindakan pencegahan sebelum terinfeksi HPV ataupun kanker serviks. Beberapa cara praktis yang dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari antara lain adalah sebagai berikut:

1. Miliki pola hidup sehat yang kaya dengan sayuran, buah danereal untuk merangsang system kekebalan tubuh. Misalnya mengonsumsi berbagai karoten, vitamin A, C, dan E, serta asam folat dapat mengurangi risiko terkena kanker serviks.
2. Pilih kotrasepsi dengan metode *barrier*, seperti diafragma dan kondom, karena dapat memberi perlindungan terhadap kanker serviks.
3. Hindari merokok. Banyak bukti menunjukkan penggunaan tembakau dapat meningkatkan risiko terkena kanker serviks.
4. Hindari seks sebelum menikah atau di usia sangat mudah atau belasan tahun.
5. Hindari berhubungan seks selama masa menstruasi karena terbukti efektif dapat mencegah dan menghambat terbentuknya dan berkembangnya kanker serviks.
6. Hindari berhubungan seks dengan banyak partner
7. Perempuan di atas usia 25 tahun, telah menikah, dan sudah mempunyai anak perlu secara rutin melakukan pemeriksaan Pap smear setahun sekali atau menurut petunjuk dokter. Saat ini tes Pap

smear bahkan sudah bisa dilakukan di tingkat puskesmas dengan harga terjangkau.

8. Alternative tes Pap smear yaitu tes IVA dengan biaya yang lebih murah dari Pap smear. Tujuannya untuk deteksi dini terhadap infeksi HPV.
9. Pemberian vaksin atau vaksinasi HPV untuk mencegah terinfeksi HPV tipe 6, 11, 16, dan 18, tipe yang menyebabkan 70% kanker serviks dari 90% kutil kelamin. Vaksin ini diberikan sebanyak 3 dosis dalam periode 6 bulan berikutnya. Vaksin ini dapat diberikan pada perempuan usia 9-26 tahun.
10. Melakukan pembersihan organ intima tau dikenal dengan istilah vagina toilet. Ini dapat dilakukan sendiri atau dapat dengan bantuan dokter ahli. Tujuannya untuk membersihkan organ intim perempuan dari kotoran dan penyakit (Kumalasari % Andhyantoro, 2018).

6. IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat)

a. Defenisi

IVA singkatan dari Inspeksi Visual Asam Asetat, yaitu suatu metode pemeriksaan dengan mengoles serviks atau leher rahim menggunakan lidi wotten yang telah dicelupkan ke dalam asam asetat/ asam cuka 3-5% dengan mata telanjang. Daerah yang tidak normal akan berubah warna menjadi putih (*acetowhite*) dengan batas yang tegas, dan mengindikasikan bahwa serviks memiliki lesi prakanker. Jika tidak ada perubahan warna,

maka dianggap tidak ada infeksi pada serviks (Kumalasari % Andhyantoro, 2018).

b. Langkah-Langkah Melakukan IVA

- 1) Memberi penjelasan pada ibu atas tindakan yang akan dilakukan atau memberi *informed consent*.
- 2) Menyiapkan alat dan bahan yang akan diperlukan
 - Handscoon
 - Speculum atau cocor bebek
 - Tampon tang
 - Kon kecil steri;
 - Kapas lidi
 - Asam asetat 3-5% dalam botol
 - Kapas DTT dalam kom steril
 - Selimut
 - Lampu sorot
 - Tempat sampah basah
- 3) Letakkan alat secara ergonomis
- 4) Menyiapkan klien dengan posisi lithotomi pada tempat tidur ginokologi. Perhatikan privacy dan kenyamanan klien
- 5) Mengatur lampu sorot ke arah vagina ibu agar serviks tampak jelas.
- 6) Mencuci tangan dengan sabun di bawah air mengalir dengan cuci tangan tujuh langkah dan mengeringkan dengan handuk kecil
- 7) Menggunakan handschoon steril

- 8) Melakukan vulva hygiene dengan kapas sublimat
- 9) Memasukkan speculum ke dalam vagina
 - Tangan kiri membuka labia minora, speculum dipegang dengan tangan kanan, dengan keadaan tertutup kemudian memasukkan ujungnya ke dalam introitus vagina dengan posisi miring
 - Putar kembali speculum 45° ke bawah sehingga menjadi melintang dalam vagina kemudian didorong masuk lebih dalam ke arah forniks posterior sampai ke puncak vagina.
 - Buka speculum pada tangkainya secara perlahan-lahan dan atur sampai porsio terlihat dengan jelas
 - Kunci speculum dengan mengencangkan bautnya kemudian ganti dengan tangan kiri yang memegang speculum.
- 10) Memasukkan kapas lidi yang telah diberi asam asetat 3-5% ke dalam vagina sampai menyentuh porsio.
- 11) Mengoleskan kapas lidi ke seluruh permukaan porsio dengan searah jarum jam, kemudian lihat hasilnya.
- 12) Membersihkan porsio dengan kassa steril menggunakan tampon tang
- 13) Mengeluarkan speculum dari vagina
- 14) Merapikan ibu dan merendam alat dalam larutan klorin 0,5% selama 10 menit.
- 15) Mencuci tangan dengan sabun di bawah air mengalir dengan cuci tangan tujuh langkah dan mengeringkan dengan handuk bersih.
- 16) Menjelaskan hasil pemeriksaan kepada klien

17) Melakukan dokumentasi (Maria, 2010)

c. Keunggulan IVA test

Adapun keunggulan metode IVA dibandingkan Pap smear adalah sebagai berikut :

1. Tidak memerlukan alat tes laboratorium yang canggih (alat pengambil sampel jaringan, preparat, regen, mikroskop dan lain sebagainya).
2. Tidak memerlukan teknisi lab khusus untuk pemberian hasil lab
3. Hasilanya langsung diketahui, tidak memakan waktu berminggu-minggu.
4. Sensitivitas IVA dalam medeteksi kelainan leher rahim lebih tinggi dibandingkan Pap smear test (sekitar 75%) meskipun dari segi kepastian lebih rendah (sekitar 85%)
5. Biayanya sangat murah (Tilong, 2018).

d. Faktor-Faktor Wanita Usia Subur dalam Pemeriksaan IVA

1. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindeaan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

2. Sikap

Sikap merujuk pada evaluasi individu terhadap berbagai aspek dunia sosial, serta bagaimana evaluasi tersebut memunculkan rasa suka atau

tidak suka individu terhadap isu, ide, orang lain, kelompok sosial dan objek. Sikap pada awalnya diartikan sebagai suatu syarat untuk munculnya suatu tindakan.

3. Pendidikan

Pendidikan adalah proses perkembangan kecakapan seseorang dalam bentuk sikap dan perilaku yang berlaku dalam masyarakatnya. Semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah menerima informasi sehingga semakin banyak pula menerima pengetahuan yang dimilikinya, dan jika tingkat pendidikan rendah, maka menghambat perkembangan perilaku seseorang terhadap penerimaan informasi, dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan.

4. Umur

Umur individu terhitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja.

5. Dukungan suami

Dalam penelitian Yuliawati, 2012 mengatakan bahwa sebelum seseorang individu mencari pelayanan kesehatan yang profesional, ia biasanya mencari nasihat dari keluarga dan teman-temannya.

6. Dukungan petugas kesehatan

Petugas kesehatan (Bidan di Desa) sebagai salah satu orang yang berpengaruh dan dianggap penting oleh masyarakat sangat berperan dalam terjadinya perilaku kesehatan pada masyarakat. Peran petugas

kesehatan disini adalah memberikan pengetahuan tentang kanker serviks dan pentingnya deteksi dini, serta memberikan motivasi kepada wanita yang sudah menikah untuk melakukan deteksi dini kanker serviks. Faktor dari tenaga kesehatan itu sebagai pendorong atau penguat dari individu untuk berperilaku. Hal ini dikarenakan petugas tersebut ahli dibidangnya sehingga dijadikan tempat untuk bertanya dan pemberi input atau masukan untuk pemanfaatan pelayanan kesehatan.

7. Akses Informasi/ Media

Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan. Hal ini sejalan dengan pernyataan Notoatmodjo (2016) yang menyatakan bahwa pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman yang berasal dari berbagai sumber informasi sehingga dapat membentuk suatu keyakinan bagi seseorang.

8. Keterjangkauan Biaya

Biaya pengobatan adalah banyaknya uang yang dikeluarkan seseorang untuk melakukan pengobatan penyakit yang dideritanya. Kemampuan masing-masing orang untuk mengeluarkan biaya pengobatan berbeda, dipengaruhi oleh kemampuan ekonomi keluarga. Apabila kemampuan ekonomi keluarga cukup, ada kemungkinan seseorang dapat mengeluarkan biaya untuk pengobatan penyakitnya. Keluarga dengan kemampuan ekonomi kurang, kecil kemungkinan mampu menyisihkan uang untuk biaya pemeriksaan

7. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Video Animasi terhadap Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) tentang IVA Test Sebagai Upaya Deteksi Dini Kanker Serviks

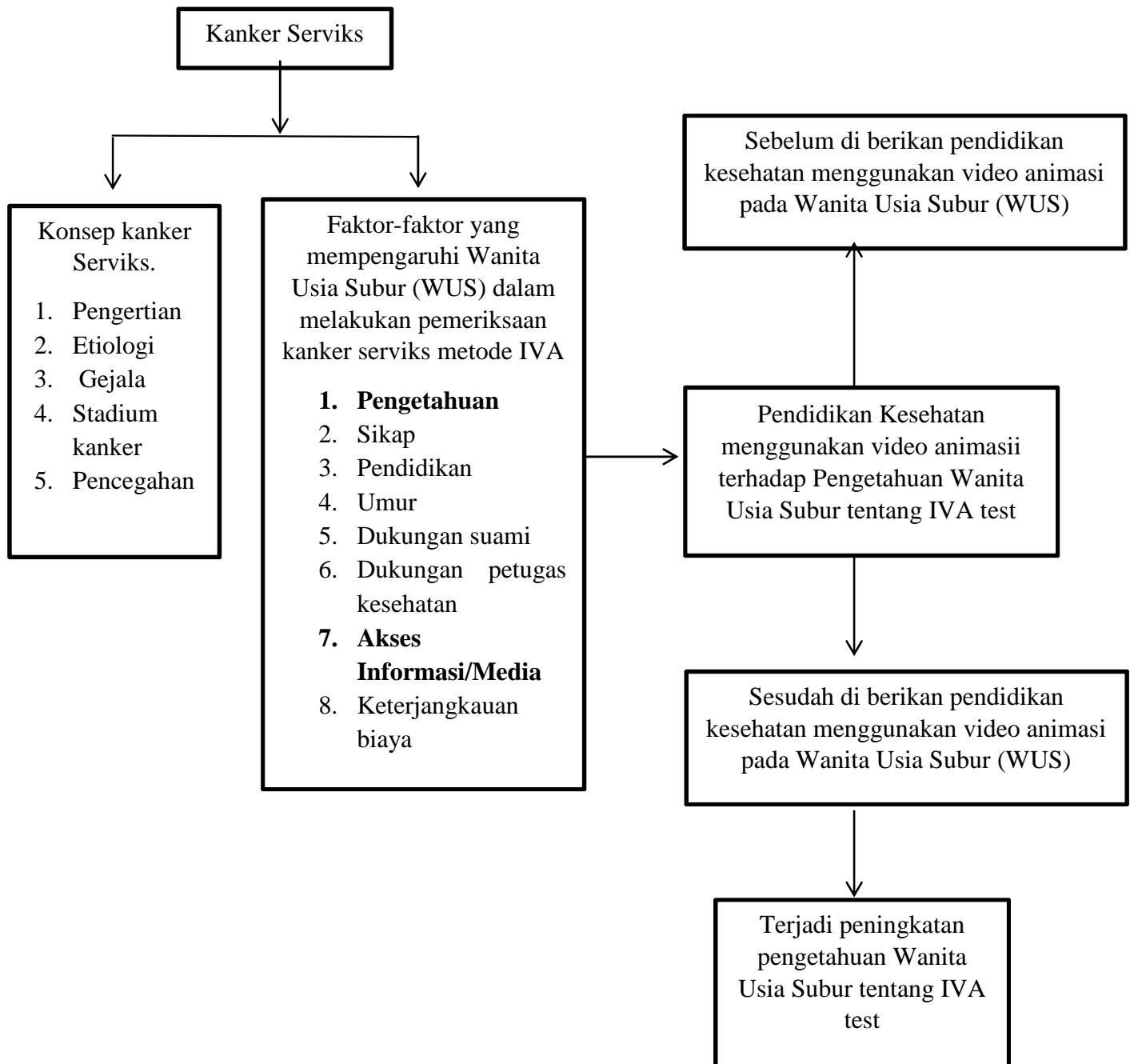
Pendidikan kesehatan merupakan suatu cara penunjang program-program kesehatan yang dapat menghasilkan perubahan dan peningkatan pengetahuan dalam jangka pendek. Konsep pendidikan kesehatan merupakan proses belajar pada individu, kelompok atau masyarakat dari tidak tahu tentang nilai-nilai kesehatan menjadi tahu, dan tidak mampu mengatasi masalah kesehatan menjadi mampu.

Pengetahuan kesehatan akan berpengaruh kepada perilaku, kemudian perilaku kesehatan akan berpengaruh pada meningkatnya indikator kesehatan masyarakat sebagai hasil dari pendidikan kesehatan.

Pendidikan kesehatan yang diberikan kepada WUS merupakan pendidikan non formal. Dalam mengikuti pendidikan kesehatan WUS mendapatkan materi pendidikan kesehatan yang dapat mempengaruhi WUS. Supaya materi dalam pendidikan kesehatan dapat optimal, pendidikan kesehatan dapat dibantu dengan sebuah media, yaitu dengan menggunakan media animasi.

Media merupakan salah satu contoh dari media audiovisual yang memberikan kontribusi yang sangat besar dalam perubahan perilaku masyarakat, yang memberikan stimulus pada pendengaran dan penglihatan, sehingga hasil yang diperoleh lebih maksimal.

B. Kerangka Teori

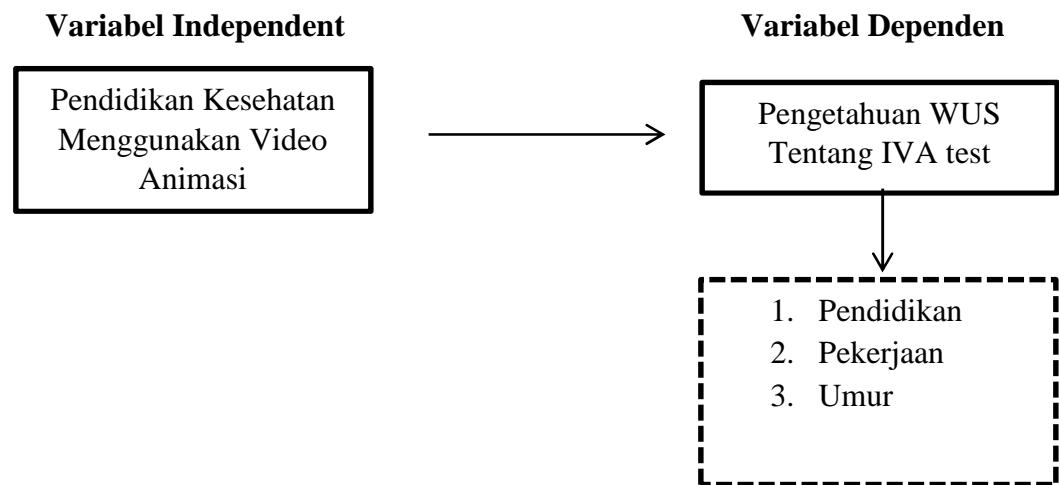


**Gambar 2.1
Kerangka Teori**

Sumber : (Masturoh, 2015) dan (Triwibowo & Pusphandani, 2015)

C. Kerangka Konsep

Kerangka konsep dalam penelitian ini adalah



Keterangan :

: diteliti

: tidak di teliti

Gambar 2.2
Kerangka Konsep

D. Hipotesis

Ada pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan video animasi terhadap tingkat pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) tentang IVA Test sebagai deteksi dini kanker serviks di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Morawa tahun 2019